

BAB 111

GAMBARAN UMUM RESPONDEN YANG MENDERITA *GAMOPHOBIA* DI KECAMATAN TUNJUNG TEJA

Pada bab tiga ini penulis akan mengulas tentang latar belakang responden yang menderita *gamophobia* di Tunjung Teja. Gambaran ini bertujuan untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan dari pembaca skripsi nantinya. Dan gambaran umum ini meliputi tentang profil responden yang menderita *gamophobia*, sebab – sebab responden menderita *gamophobia*, kondisi responden yang menderita *gamophobia*,. Dan data yang di peroleh mengenai gambaran umum responden yang menderita *gamophobia* ini didapatkan dari hasil wawancara penulis dengan klien serta menghasilkan assessment dengannya.

A. Profil konseling

Disini penulis akan menjelaskan latar belakang klien dengan menyebutkan nama inisial untuk bertujuan menjaga asas kerahasiaan klien dan menjaga kode etik konselor dalam asas kerahasiaan.

1. Responden ke 1

AD seorang janda cantik tempat tinggal dia yang berlokasi Kampung Malanggah, Desa Ciayun, Kecamatan Tunjung Teja, Serang – Banten, ia lahir di Serang pada Tanggal

05 Bulan Mei Tahun 1995, pendidikan akhir AD hanya Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI, kedua orang tuanya hanya seorang buruh dagang yang menafkahi 7 anak, AD salah satu anak yang ke lima, alasan ia putus sekolah karena Bapaknya telah meninggal ketika ia duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) kelas 2, ketika umur 15 tahun ia memilih untuk berkerja di metropolitan (ibu kota Jakarta), AD seorang yang rajin dalam bersih bersih.

Selama 4 tahun di metropolitan AD pulang ke kampung halaman untuk membantu orang tua mengurus adik – adiknya yang masih kecil – kecil. AD seorang perawan cantik dan penurut ia memilih untuk menikah di usia 21 tahun dengan kekasih yang ia pilih, selama pernikahan 1 tahun ia di karuniai anak, ketika usia kandungannya jalan 2 bulan ia mengalami keguguran. Atas kejadian ini suaminya tidak terima atas kehilangan buah cintanya dan suami menuduh AD membunuhnya, atas ketidak ikhlasan kehilangan buah hati suami AD menceraikannya.³³

2. Responden ke 2

SY seorang mahasiswa UIN SMH BANTEN yang sholeha, ia tinggal di kampung Mekar Baru, Desa Bojong Menteng, Kecamatan Tunjung Teja, Serang - Banten tempat tanggal lahir Serang 09 September 2001, pengalaman pendidikan

³³ AD, “Profil Konseling”, wawancara oleh peneliti di rumah AD, tanggal 1 Maret 2021

SY sekolah di SDN Bojong Menteng, MTS ponpen Daar Et-Taqwa, MA Ponpes Daar Et- Taqwa, SY anak kedua dari 3 bersaudara, keadaan orang tua SY sebagai Bapak buruh supir dan Ibu sebagai buruh pedagang.

SY mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan pintar bernyanyi bahasa inggris, selama ia kuliah SY mempunyai kekasih yang lebih dewasa di atas 5 tahun dari dia, dalam finansial pria ini sudah mapan dan pria ini mencoba melamar SY ketika ia duduk di semester 2, tanpa mikir panjang karena mereka berdua saling mencintai dan tidak ingin berlarut dalam ikatan yang belum halal, mereka memutuskan untuk menikah setelah lamaran 3 bulan berakhir.

Selama menjalani pernikahan 1 tahun lebih, SY tergelut masalah rumah tangga yang tidak bisa ia selesaikan (menurut SY) karena sifat buruk dia yang pemales dan masih ingin menikmati masa mudanya dengan teman – teman, tentu mertua SY sangat tidak suka padanya dalam masalah ini sebenarnya masih bisa diselesaikan dengan suaminya, akan tetapi suami lebih memihak pada orang tua sendirinya.

Selama masalah ini berjalan berbulan – bulan di dalam rumah tangganya, suami yang penurut dengan perkataan

orang tua, ia memutuskan untuk bercerai dan berakhir di pengadilan Agama.³⁴

3. Responden ke 3

LE seorang mahasiswa sangat pemalu terhadap pria, ia tinggal di Kampung Babakan, Desa Malanggah, kecamatan Tunung Teja, Serang – Banten, tempat tanggal lahir Serang 12 April 1998 riwayat pendidikan SD Malanggah, MTS Jamiatul Ikhwan, SMKN 1 Tunjung Teja, hobi LE adalah membaca buku dan mempunyai cita – cita menjadi seorang jurnalis, orang tua LE seorang buruh dan IRT, ia adalah anak ke dua dari dua bersaudara.

LE yang pemalu ini mempunyai kisah cinta yang menyakitkan sampai ia sulit untuk buka hati kepada pria dan ia menjadi seorang wanita yang tidak percaya apa itu sebuah komitmen.³⁵

4. Responden ke 4

UM seorang pelajar kelas akhir yang tinggal di Kampung Cinumpi, Desa, Malanggah, Kecamatan Tunjung Teja, Serang – Banten, tempat tanggal lahir Serang, 02 Bulan Mei Tahun 2003, UM anak ke 2 dari 3 bersaudara dan orang tua UM Bapak kandung yah sudah meninggal ketika ia duduk di bangku 2 SD, ibunya seorang buruh, pola asuh UM selama dari kecil ia di

³⁴ SY, “Profil Konseling”, wawancara oleh peneliti di rumah SY, tanggal 03 Maret 2021.

³⁵ LE, “Profil Konseling”, wawancara oleh peneliti di rumah LE, tanggal 05 Maret 2021.

didik agamanya benar – benar baik, ia semenjak sekolah dasar sudah di masuki pesanteren salafiyah.

UM adalah seorang wanita muslimah yang taat dengan ajaran sunah Nabi Muhammad SAW, keseharian UM pagi belajar ngaji, siang kuliah, malam di rumah, sebagai mahasiswa UM juga seorang aktifis di kampung halamannya, UM sulit membangun komunikasi dengan orang tuanya, serta UM sulit memaafkan seseorang yang telah menyakiti dirinya dan sulit mempercayai pria yang mengajak untuk berkomitmen.³⁶

a. Sebab - sebab terjadi *gamophobia* pada klien

Di sini peneliti akan menjelaskan tentang sebab – sebab terjadi *gamophobia* pada responden yang sedang di teliti, dan tulisan ini hasil dari wawancara / proses konseling individu.

1. Konseling AD

AD seorang janda muda yang menderita *Gamophobia* atau takut menikah pada dirinya, yang semata – mata itu hadir tanpa ia inginkan, dan itu semua hadir karena pengalaman buruk di masa lalu yang ia bawa sampai saat ini. Pengalaman buruk yang ia alami ketika ia sedang hamil muda dan ia mengalami keguguran, suami AD tidak terima dan menuduh AD telah menggurkan kandungannya, pengalaman ini

³⁶ UM, “Profil Konseling”, wawancara oleh peneliti di rumah UM, tanggal 07 Maret 2021.

yang membuat AD takut untuk menikah kembali, ia takut mendapatkan suami yang tidak bertanggung jawab.

Menurut pendapat AD, yang ia alami takut menikah yang disebut dalam psikologi *Gamophobia* ia mengakui hidup sendiri memang lelah dan melihat umur semakin bertambah, ia sangat merasa sedih melihat hidupnya, yang seharusnya menafkahi ia masih tetap mencari uang untuk kebutuhan fisiologi, dan terkadang ketika ia melihat orang-orang di sekelilingnya yang mempunyai rumah tangga yang harmonis ia sangat merasa iri dengan apa yang mereka dapatkan, akan tetapi apa yang AD keluhkan itu tidak memungkinkan rasa trauma ini hilang begitu saja.

2. Konseling SY

SY salah satu Klien yang menderita *Gamophobia* dalam Bahasa Indonesia di sebut takut menikah/tidak mampu untuk berkomitmen, ia menderita karena pengalaman yang pernah ia lewati di masa lalu, pada semester 2 SY memilih untuk menikah di usia 19 tahun dengan tujuan agar bisa jalani hubungan di jalan yang halal, selama pernikahan ia ada sedikit konflik dengan mertua yang suka *nyingir* pada menantu sampai ia diomongin sama tetangga – tetangga yah karena ia tidak bisa mengurus tugas – tugas seorang istri, ketika masalah ini terjadi suami berpihak pada orang tuanya.

Menurut SY pernikahan dini yang telah menghancurkan hidupnya, SY saat ini sudah memutuskan kuliahnya demi hidup bersama suami, setelah SY memutuskan kuliahnya rumah tangga SY berakhir musnah karena ada campur tangan mertuanya yang selalu *nyingir*.

3. Konseling LE

LE yang punya kepribadian *introvert* ia memiliki rasa takut menikah atau tidak mampu untuk berkomitmen (*gamophobia*) dengan lawan jenis, karena pengalaman buruk yang pernah ia alami yang membuat dirinya menjadi tidak percaya diri serta takut untuk berkomitmen pada umur yang sudah matang.

Pengalaman LE yang merasa takut berkomitmen karena ia mempunyai rasa trauma pada seseorang yang telah membuat ia kecewa, ketika duduk di bangku SMK ia mencintai seorang gurunya, lalu guru pun mengaguminya karena keanggunannya yang beda dengan murid-murid yang lain, mereka menjalani hubungan sampai LE lulus sekolah SMK, selama menjalani hubungan gurunya terlalu mengungkap janji-janji manis dengan LE yang akan setia selamanya dan akan menunggu dirinya lulus S1, ketika ia menginjak di semester 4 LE mendapatkan undangan dari seorang kekasihnya.

Dari kejadian itu LE Berbulan – bulan mencoba move on dan memilih fokus kepada kuliah yang ia jalani

sekarang, singkat cerita ia kembali ceria menjalankan aktivitasnya dengan berpegang teguh pada prinsip hidup baru yang tidak ingin dekat dengan pria manapun.

4. Konseling UM

UM salah satu klien terakhir saya yang mempunyai masalah pada dirinya yang takut menjalani sebuah komitmen dengan lawan jenis yang lebih serius, UM adalah seorang wanita sholeha yang banyak pria ingin menghalalinya.

Ketika UM di datangi seorang pria yang menurut UM baik tapi menurut orang tuanya tidak baik untuk masa depannya anaknya karena pria ini sudah mempunyai seorang istri, perbedaan pemikiran dengan orang tua UM perihal status pria ini, UM merasa sedih ketika ia menemukan pria yang penyayang seperti alm Bapaknya.

Ketika cinta sejati tidak berakhir indah sampai ke jenjang pernikahan, UM mencoba memilih kembali ketika ada yang baik menurut UM ia berusaha mengenalkan kembali kepada orang tuanya untuk meminta izin tapi apa daya jawaban orang tua yang tidak memberi restu pada pria ini karena ia bukan lahiran dari pesanteren.

b. Kondisi gamophobia yang diderita oleh konseling

Setelah mengetahui sebab – sebabnya disini saya akan menuliskan kondisi penderita gamophobia pada klien saya

dengan hasil wawancara selama proses konseling individu berlangsung.

1. Kondisi AD

Setelah pengalaman buruk yang ia alami dalam hidupnya, kondisi AD mengenai *gamophobia* atau takut menikah ia sering merasakan pusing dan menghindari, ketika ada saudaranya yang sedang mempersiapkan pernikahan, AD juga sering merasa khawatir yang berlebihan pada orang di sekelilingnya yang akan melangsungkan pernikahan. Wawancara dengan klien

Ko : Setelah saya mengetahui latar belakang dan penyebab kamu menderita gamophobia atau takut menikah sekarang apa yang kamu rasakan ketika kamu sedang berada di lingkungan pernikahan dan bagaimana kondisi kamu ketika ada pria baru yang hadir untuk niat baik kepada mu?

Ki : “Ketika saya ada di lingkungan orang yang sedang mempersiapkan pernikahan saya sering merasakan pusing dan mencoba menghindari, ketika di hidup saya ada seorang pria baik untuk menikahi saya, saya pribadi belum siap lahir batin”.

Ko : “Bukan kah dalam islam dijelaskan pernikahan itu suatu ibadah kita, dan dalam pandangan ilmu psikologis pernikahan itu suatu kebutuhan biologis kita, apakah kamu tetap bertahan seperti ini?”

Ki: “iyh saya tahu pernikahan itu ibadah dan setiap manusia itu membutuhkan kekasih yang bisa menjaga dan menafkahi kita tapi saya pribadi di sini masih tetap belum siap untuk menikah kembali”.

2. Kondisi SY

Status SY sebagai janda muda atau jamur (janda di bawah umur) yang ia alami setelah apa yang terjadi pada hidupnya, SY merasa ada sebuah penyesalan dengan keputusan untuk menikah dini yang ia korbankan selain itu ia kuliahnya berhenti dan bercerai dengan suaminya, keadaan SY sekarang benar – benar menjadi wanita yang tidak lagi percaya diri serta gangguan cemas yang berlebihan hingga ia suka mengurung diri agar terhindar dari pria dan ucapan ucapan netizen.

Ko : Hay SY ketika aku mengetahui latar belakang mu bagaimana kondisi kamu saat ini? apakah kamu ada niatan menikah kembali atau memperbaiki karir mu?

SY : Untuk berbicara menikah kembali aku sangat takut mendapatkan pria seperti suami serta keluarga ku yang dulu sudah menghiyanati ku Dan untuk memperbaiki karir ku yang hancur ntah aku males melanjutkannya karena aku malu dengan status janda ku ini. Aku sungguh menyesal telah memutuskan menikah muda dan memutuskan kuliah ku.

*Ko : Kamu harus sabar memang perjalanan hidup seseorang berbeda –beda untuk itu kamu jangan menentukan pilihan yang salah lagi saat ini, kamu masih muda lebih baik kamu perbaiki kuliah mu lagi, masalah malu itu bagaimana kita mempersipkan diri kita, toh semua yang dipikirkan itu belum tentu benar siapa tau yang kamu pikirkan itu tidak terjadi, sekarang coba memulai bangkit kembali **“Give Up for your future”**.*

3. Kondisi LE

LE klien saya ke tiga yang mengalami ketidakmampuan menjalankan komitmen kejenjang yang lebih serius karena masa lalu yang sering menghantuinya, sampai ia tidak tau apa yang harus ia lakukan, sehingga LE sering mengalami pusing, cemas yang berlebihan dan ia menyadari mengenai masalah ini membuat ia terganggu dengan aktivitasnya.

Menurut LE apa yang telah terjadi di masa lalu nya tentang masalah percintaan membuatnya bingung dengan diri sendiri, mengapa dirinya berubah dan merasa murung ketika ada seorang pria mendekatinya. Cara yang LE lakukan mengalihkan masalah ini ia membuat prinsip hidupnya untuk fokus di karir, itu sebuah pilihan yang baik, tapi kurang tetap pada pemikiran yang ia pilih.

Awal mula saya mewawancarai LE dengan pertanyaan di bawah ini:

Ko: usia berapa kamu akan menikah?

Ki: ketika saya sudah mapan sekitar usia 30

Ko: bagaimana ketika di usia 24 kamu sudah ada yang melamar dan pria itu sudah punya segalanya?

Ki: masih dengan pendirian saya, saya akan menikah di usia 30

Pemikiran yang keras kepala ini membuat saya jadi penasaran kenapa LE mempunyai begitu prinsip yang kuat untuk menikah di usia 30 Th, apa motif ia memilih menikah di usia 30 Th sedangkan saya disini sudah menjelaskan pula kekurangan dan kelebihan menikah di usia 30 Th apa lagi bagi wanita.

4. Kondisi UM

Klien yang terakhir mengalami ketakutan karena UM pernah dilamar dua kali dan respon dari orang tua UM tidak merestuinnya, dari masalah ini UM mengalami rasa kecewa terhadap orang tuanya, , ia sekarang mengalami takut untuk berkomitmen kejenjang yang lebih serius, dan terkadang ia merasakan cemas ketika ada pria yang mendekati, karena kurangnya komunikasi dengan orang tuanya, ia sulit untuk menyelesaikan masalah ini dengan sendirian, dan karena kepribadiannya yang *introvert* serta kurangnya pendekatan dengan ibu kandung apa lagi dengan bapak tirinya, sehingga ia sering kali mengurung diri dan menangis sendiri.

Masalah yang dihadapi UM disini ia mempunyai trauma dalam percintaan serta kurangnya komunikasi dengan kedua orang tuanya, tanpa komunikasi ia sulit mengetahui pria seperti apa yang kedua orang tuanya inginkan.

Ko : Di setiap permasalahan itu kita butuh komunikasi yang baik dengan orang tua, pasangan, teman, guru, dan yang lain lainnya. Dari komunikasi akan mendapatkan solusi yang tepat, dan yang kamu alami sekarang kurangnya komunikasi dengan orang tua sampai kamu mengalami trauma untuk berkomitmen. Keadaan yang membuat kamu cemas berlebihan yang membuat kamu terkadang menangis dan menyalahkan diri sendiri.

UM : saya juga bingung dengan diri saya pribadi yang mempunyai karakter pendiam dan takut untuk memulai pembicaraan dengan orang lain bahkan dengan orang tua saya sendiri saya pribadi takut.

Ko : jangan sering menyalahkan pribadi mu yang saat ini takut, kamu harus bisa mencoba untuk berani berbicara di depan orang tua terlebih dahulu karena ini solusi untuk kamu bisa mencari pasangan hidup kamu yang tepat dari kedua pihak, baik dari diri kamu dan orang tua kamu sendiri.

Tabel 3.1**Jadwal Konseling dengan Klien**

NO	NAMA	HARI/ TGL	PERTEMUAN
1.	AD	Senin, 01 Maret 2021	Ke 1
		Senin, 08 Maret 2021	Ke 2
		Selasa, 09 Maret 2021	Ke 3
		Senin, 05 April 2021	Ke 4
		Sabtu, 10 April 2021	Ke 5
2.	SY	Rabu, 03 Maret 2021	Ke 1
		Rabu, 10 Maret 2021	Ke 2
		Kamis, 11 Maret 2021	Ke 3
		Rabu, 07 April 2021	Ke 4
		Minggu, 11 April 2021	Ke 5
3.	LE	Jumat, 05 Maret 2021	Ke 1
		Jumat, 12 Maret 2021	Ke 2
		Minggu, 14 Maret 2021	Ke 3
		Jumat, 23 April 2021	Ke 4
		Sabtu, 24 April 2021	Ke 5
4.	UM	Minggu, 07 Maret 2021	Ke 1
		Minggu, 28 Maret 2021	Ke 2
		Rabu, 31 Maret 2021	Ke 3
		Minggu, 25 April 2021	Ke 4
		Senin, 26 April 2021	Ke 5